

PENGEMBANGAN AMENITAS DAN AKSESIBILITAS DESTINASI WISATA
(Studi Kasus Pada Objek Wisata Air Terjun Curup Buluh, Desa Lubuk Selo Kabupaten Lahat)

Jeckyma Zaidil Umarti

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata, Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri
Sriwijaya, Palembang
Email: Jeckyma19@gmail.com

Esya Alhadi

Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang
Email: Esyaalhadi@gmail.com

Desloehal Djumrianti

Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang
Email: Djumrianti@Ymail.Com

Abstract

The study aims to determine the strategy in the development of attractions Curup Buluh Waterfall Lahat regency, and know what are the obstacles experienced in the development. The type of research is qualitative by using SWOT analysis to know what things can affect the strength, weaknesses, opportunities and threats associated with the development of attractions in curup waterfall reeds. Data collection techniques used observation, documentation, interviews, questionnaires, and literature. Questionnaire were distributed to tourists as many as 30 respondents. The results showed that the weight of the IFE matrix is 3.00 and the value of EFE matrix weight is 3.08 so that the most appropriate strategy becomes the choice in the development of Curup Buluh Waterfall object of Lahat Regency that is diversification. The local government of Lahat Regency should minimize possible threats to exploit the strengths of Curup Buluh Tourism Object using ST strategy by taking policy with development gradually. Prioritising and paying attention to the value and superiority possessed, peculiarities of the object, development policy and availability of funds and manpower, improving facilities and infrastructure such as repairing damaged roads and widening roads to objects and providing special transportation to curup tourist attractions, utilizing community participation in maintaining and caring for not experiencing natural damage around which can cause physical quality degradation such as earthquake earth, landslides, floods and others.

Keyword: *Development, Amenitas, Accessibility, SWOT Analysis.*

A. Pendahuluan

Pengembangan sektor pariwisata di Provinsi Sumatera Selatan sudah berkembang pesat, semua itu didukung dengan sering diadakannya event-event

international yang menjadi peluang besar dalam memperkenalkan pariwisata Provinsi Sumatera Selatan serta dibuktikan dengan data kunjungan wisatawan ke Provinsi Sumatera Selatan. Keadaan tersebut merupakan aset yang

harus dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan nasional maupun pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Pengembangan suatu daerah dapat disesuaikan oleh pemerintah daerah dengan potensi dan kekhasan daerah masing-masing, Hal ini merupakan kesempatan yang sangat baik bagi pemerintah daerah untuk membuktikan kemampuannya dalam melaksanakan kewenangan yang menjadi hak daerah. Maju atau tidak nya suatu daerah sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauan untuk melaksanakan yaitu pemerintah daerah. Pemerintah daerah bebas berkreasikan dan berekspresikan dalam rangka membangun daerahnya, tentu saja dengan tidak melanggar ketentuan hukum yaitu perundang-undangan.

Provinsi Sumatera Selatan memiliki 17 Kabupaten/Kota, salah satunya adalah Kabupaten Lahat yang memiliki nilai jual disektor Pariwisata, salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang terletak di Kabupaten Lahat berada di Kecamatan Gumay Ulu, destinasi tersebut ialah Kawasan Objek Wisata Air Terjun Curup Buluh. Air Terjun Curup Buluh sebagai bagian dari Kabupaten Lahat yang memiliki daya tarik untuk dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata baik untuk pasarwisata nusantara maupun mancanegara. Destinasi wisata Air Terjun Curup Buluh ini sudah didukung beberapa sarana prasarana pendukung yang dibutuhkan wisatawan ketika berkunjung. Menurut UU No. 10 tahun 2009 tentang Pariwisata, bahwa paling tidak ada 3 unsur yang penting dalam pengembangan suatu destinasi wisata, yaitu Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas. Pengembangan destinasi wisata pada CurupBuluh setidaknya memperhitungkan 3 poin kunci tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di objek wisata tersebut memiliki daya tarik keindahan alam yang sejuk, keunikan objek wisata yang didominasi oleh bambu dan sangat cocok untuk tempat rekreasi berlibur bersama keluarga. Unsur aksesibilitas pada objek tersebut sudah memiliki papan petunjuk jalan untuk menuju objek wisata dari desa, serta jalan yang sudah dibenahi sehingga dapat dilalui oleh kendaraan roda dua maupun roda empat. Terakhir unsur Sarana Wisata (*Ammenities*) pada objek sudah memiliki fasilitas sarana seperti toilet, tempat ibadah, warung dan tempat-tempat peristirahatan.

B. Metodologi Penelitian

penelitian ini dilaksanakan di Objek Wisata Air Terjun Curup Buluh, yang berada di Desa Lubuk Selo, Kecamatan Gumay Ulu, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan mulai dari tanggal 05 Februari sampai 20 Juli 2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan informasi kualitatif sehingga lebih menekankan pada masalah proses dan makna dengan mendeskripsikan sesuatu masalah, dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus, penelitian ini bermaksud untuk memberikan uraian mengenai Pengembangan Objek Destinasi Wisata di Kabupaten Lahat dengan mengambil lokasi penelitian di Objek Wisata Air Terjun Curup Buluh yang terletak di Desa Lubuk Selo. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Incidental sampling*. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara, kuesioner, dokumentasi dan kepustakaan. Sedangkan

validitas data menggunakan perhitungan skala likert, skala likert yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bobot, rating dan skor dari faktor internal dan eksternal objek penelitian.

Data yang dikumpulkan meliputi jumlah kunjungan wisatawan Kabupaten Lahat, jumlah Destinasi wisata Kabupaten Lahat dan sarana prasarana objek wisata curup buluh yang dimana seluruh data ini berhasil penulis dapatkan dengan melakukan wawancara terstruktur dengan Kabid Objek Destinasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lahat dan Kepala Desa Lubuk Selo.

Data primer merupakan data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama dilapangan. Dengan kata lain data primer merupakan informan atau narasumber dilapangan yang menjadi sumber data. Oleh karena itu dalam penelitian ini data primernya meliputi adalah wisatawan yang mengunjungi Objek Wisata Air Terjun Curup Buluh, Kepala Desa Lubuk Selo, dan Kabid Objek Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lahat.

Data skundernya yang berhasil peneliti dapatkan dari studi pustaka yaitu berupa laporan-laporan, makalah, buku-buku yang berkaitan dan informasi mengenai objek wisata yang diperoleh dari instansi pemerintah berupa data keadaan umum Kabupaten Lahat dan lokasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan metode wawancara, kuesioner, dokumentasi dan kepustakaan untuk memperoleh informasi mengenai pengembangan Destinasi wisata di Kabupaten Lahat, dengan mengambil lokasi penelitian di Objek Wisata Air Terjun Curup Buluh.

C. Pembahasan

Setelah penulis mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap pengembangan objek wisata, selanjutnya dengan memanfaatkan semua informasi tersebut untuk menentukan alternatif strategi, dan agar dapat memperoleh pembahasan yang lengkap dan akurat. Adapun Model strategi yang digunakan yaitu (1) Matrik IFAS, (2) Matrik EFAS, (3) Matrik Grand Strategi, dan (4) Matrik SWOT. Adapun dalam pembahasan ini penulis menggunakan data primer yang diambil melalui kuesioner yang penulis sebar di Kabupaten Lahat dan Kota Palembang, serta penulis menganalisis melalui analisis matriks SWOT untuk mengetahui bobot dan rating dari masing-masing pernyataan dari faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari aspek Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas. Penulis telah mengumpulkan data dari beberapa tempat seperti Dinas Pariwisata Kabupaten Lahat, Objek Penelitian, Kepala Desa dan karang taruna desa setempat, selanjutnya dilakukan analisis pada faktor internal objek wisata air terjun curup buluh yaitu kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weaknesses*) yang dijelaskan pada tabel IFE dan IFAS.

Berdasarkan Tabel Matrik IFAS diketahui pernyataan kesatu dan keempat dari kekuatan memiliki bobot item paling tinggi yaitu **0.12917** dengan skor sebesar yaitu **0.40042** yang menyatakan bahwa Objek wisata Air Terjun Curup Buluh memiliki keindahan alam yang menarik minat wisatawan, serta Pemerintah Kabupaten Lahat berusaha memberikan pelayanan yang terbaik untuk kepuasan wisatawan yang berkunjung ke kawasan objek wisata Air Terjun Curup Kabupaten Lahat. Sedangkan dilihat dari kelemahan,

pernyataan pertama memiliki bobot item paling tinggi **0.12917** dengan skor sebesar **0.40042** yang menyatakan belum adanya *Tourist Information Center* (TIC) di objek wisata Air Terjun Curup Buluh Kabupaten Lahat yang akan ditindak lanjuti oleh perangkat desa.

Maka dapat disimpulkan bahwa kekuatan memiliki skor atau rating yang tinggi, oleh sebab itu objek wisata Air Terjun Curup Buluh memiliki potensi wisata yang baik untuk dikembangkan. Total keseluruhan dari matriks IFAS adalah sebesar **3.00296 (1.551204+1.451759)**. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan internal pengembangan objek wisata air terjun Curup Buluh tergolong tinggi.

Analisis pada faktor eksternal objek wisata air terjun curup buluh yaitu peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*) yang dijelaskan pada tabel EFE dan EFAS. Berdasarkan Tabel Matrik EFAS diketahui pernyataan keempat dari peluang memiliki bobot item paling tinggi yaitu **0.100977** dengan skor sebesar yaitu **0.313029** yang menyatakan bahwa dengan adanya pembangunan fasilitas wisata yang baru dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar objek wisata air terjun curup buluh, memberikan peluang yang baik untuk pengembangan objek wisata tersebut.

Sedangkan dilihat dari ancaman, pernyataan kelima memiliki bobot item paling tinggi yaitu, **0.114007** dengan skor sebesar **0.399023** yang menyatakan jarak tempuh untuk mengunjungi objek wisata air terjun curup buluh cukup jauh dari Kota Palembang yang memakan waktu kurang lebih 7 jam perjalanan maupun dari pusat kota Kabupaten Lahat yang memakan waktu kurang lebih 1 jam 45 menit berdasarkan hasil persentase

perhitungan jawaban responden yaitu sebesar **85%**, serta dengan adanya penurunan kualitas fisik lingkungan alam yang disebabkan oleh gempa bumi, tanah longsor dapat mengurangi minat kunjungan wisatawan itu sendiri, yang menyebabkan hal ini menjadi ancaman bagi objek wisata air terjun curup buluh.

Maka dapat disimpulkan bahwa Ancaman memiliki skor atau rating yang paling tinggi dibandingkan dengan peluang. Oleh sebab itu objek wisata air terjun Curup Buluh belum memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan.

Total keseluruhan dari matriks EFAS adalah sebesar **3.084003 (1.447014+1.636989)**. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan eksternal pengembangan objek wisata air terjun Curup Buluh tergolong sangat tinggi.

Dilihat dari perbandingan antara total keseluruhan dari matriks IFAS dan EFAS menunjukkan bahwa kemampuan internal upaya pengembangan objek wisata air terjun Curup Buluh lebih rendah dibandingkan faktor eksternal.

Dari uraian diatas tentang IFAS dan EFAS, bahwa dalam kerangka strategi keseluruhan, strategi dasar yang dapat direncanakan adalah menggunakan kesempatan sebaik-baiknya, mencoba mengantisipasi dan menanggulangi seminimal mungkin ancaman yang terjadi, menggunakan kekuatan sebagai modal dasar operasi dan memanfaatkannya semaksimal mungkin, serta mengusahakan untuk mengurangi dan menghilangkan kelemahan yang masih ada. Terlihat dari hasil perhitungan tersebut bahwa Obyek Wisata Air Terjun Curup Buluh memiliki kekuatan yang dominan di banding kelemahannya dan ancaman yang lebih besar dibanding peluangnya dengan nilai sebagai berikut :
Kekuatan – Kelemahan (faktor internal) :

$1,55 - 1,45 = 0,1$, Peluang – Ancaman (faktor eksternal) : $1,44 - 1,63 = -0,19$.

Apabila nilai-nilai tersebut dimasukkan dalam Matrix Grand Strategy terlihat posisi pengembangan sektor pariwisata di Obyek Wisata Air Terjun Curup Buluh berada di posisi mendukung Strategi Diversifikasi, yaitu meminimalkan ancaman yang mungkin akan terjadi untuk memanfaatkan kekuatan yang dimiliki, seperti yang digambarkan pada gambar 4.1 berikut ini:



Gambar 4.1

Matrix Grand Strategy Objek Wisata Air Terjun Curup Buluh

Berdasarkan Gambar 4.1 diagram menunjukkan bahwa titik potong $(0,1:-0,19)$ berada pada kuadran 2, dimana situasi tersebut dapat dilakukan dengan mendukung strategi diversifikasi dengan pilihan strategi Konsentrik yang diterangkan pada tabel 4.7, dimana kekuatan (S) lebih kecil dari pada ancaman (T), artinya pilihan strateginya adalah dengan meminimalkan ancaman yang mungkin akan terjadi untuk memanfaatkan kekuatan yang dimiliki Objek Wisata Air Terjun Curup Buluh untuk terus mempertahankan persaingan yang ketat.

Memanfaatkan kekuatan yang dimiliki seperti keindahan alam yang ada, festival pameran dan atraksi yang sudah ada, fasilitas-fasilitas tempat beristirahat yang sudah tersedia, dan pelayanan yang diberikan Pemerintah Daerah Kabupaten Lahat untuk wisatawan yang berkunjung ke kawasan objek wisata air terjun curup buluh, serta meminimalkan ancaman yang mungkin akan terjadi seperti adanya kerusakan fasilitas yang disebabkan oleh wisatawan, jarak tempuh untuk mengunjungi objek wisata curup buluh yang cukup jauh dari Kota Palembang maupun pusat kota Kabupaten Lahat berdasarkan hasil persentase jawaban responden yaitu **85%**, belum adanya transportasi khusus yang langsung mengangkut wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata curup buluh, adanya persaingan wisata di daerah lokasi wisata curup buluh dengan persentase **76%**, serta kemungkinan adanya penurunan kualitas fisik lingkungan alam yang disebabkan oleh gempa bumi, tanah longsor dan lain-lain yang dapat mengurangi minat kunjungan wisatawan itu sendiri. Strategi yang dapat diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung Strategi Diversifikasi. Pembangunan dan pengembangan Objek Wisata Air Terjun Curup Buluh pada dasarnya adalah menjadikan objek wisata Air Terjun Curup Buluh sebagai objek unggulan di Kabupaten Lahat serta mendorong pelestarian dan konservasi lingkungan fisik alam melalui pengolahan dan pengembangan yang terkontrol. Dari analisis SWOT menghasilkan empat (4) kemungkinan strategi alternatif. Dari penjelasan Matrik SWOT diatas dan berdasarkan hasil dari Matrik IFAS EFAS serta hasil Matrik Grand Strategi maka penulis mengambil alternatif strategi ST yaitu strategi yang menggunakan

kekuatan (*strength*) untuk mengatasi ancaman (*threats*), ialah :

- a. Mengoptimalkan potensi alam dan keunikan objek wisata untuk menghadapi persaingan antar objek wisata
- b. Meningkatkan transportasi khusus untuk berkunjung ke objek wisata melalui pelayanan yang diberikan pemerintah setempat.

dengan pertimbangan strategi tersebut digunakan untuk menggunakan kekuatan dalam meminimalisir atau mengatasi ancaman yang mungkin akan terjadi. Oleh karenanya atas dasar hasil analisis tersebut diatas, maka kebijakan pengembangan pariwisata Objek Wisata Air Terjun Curup Buluh adalah:

1. Mengembangkan objek wisata Air Terjun Curup Buluh perlu segera dilakukan pengembangan dan pembangunan terhadap potensi yang terdapat di objek tersebut secara bertahap sesuai prioritas dengan memperhatikan nilai dan keunggulan saing dan keunggulan banding, kekhasan objek, kebijaksanaan pengembangan serta ketersediaan dana dan tenaga.
2. Meningkatkan sarana dan prasarana serta infrastruktur yang menunjang fasilitas-fasilitas penunjang lain seperti perbaikan jalan yang rusak dan pelebaran jalan menuju objek wisata Curup Buluh dan penyediaan transportasi khusus menuju objek wisata Curup Buluh untuk memudahkan wisatawan berkunjung ke objek wisata Curup Buluh.

3. Memanfaatkan partisipasi masyarakat untuk bersama-sama dalam menjaga dan merawat keindahan alam serta lingkungan objek wisata yang mungkin mengalami kerusakan yang diakibatkan oleh wisatawan, serta menanggulangi kemungkinan terjadi penurunan kualitas fisik yang disebabkan oleh alam seperti gempa bumi, tanah longsor, banjir dan lain-lain dengan cara tidak merusak alam lingkungan sekitar seperti penebangan pohon secara liar, membuang sampah sembarangan dan penyebab-penyebab lain yang bisa mengakibatkan bencana alam.

D. Kesimpulan

Hasil dari pembahasan yang penulis buat dapat disimpulkan seperti berikut:

1. Titik potong **(0,1:- 0,19)** berada pada posisi “kuadran kedua”, dimana situasi tersebut dapat dilakukan dengan mendukung strategi diversifikasi dengan pilihan strateginya adalah konsentrik yang dimana situasi tersebut digunakan untuk meminimalkan ancaman yang mungkin akan terjadi untuk memanfaatkan kekuatan yang dimiliki Objek Wisata Air Terjun Curup Buluh untuk terus mempertahankan persaingan yang ketat.
2. Analisis SWOT menghasilkan empat (4) kemungkinan strategi alternatif, dan penulis mengambil alternatif strategi ST untuk memanfaatkan kekuatan dengan meminimalkan ancaman yang mungkin terjadi. Strategi ST

(*Strength and Threats*), yaitu strategi yang menggunakan kekuatan (*strength*) untuk meminimalkan atau mengatasi ancaman (*threats*), ialah :

- c. Mengoptimalkan potensi alam dan keunikan objek wisata untuk menghadapi persaingan antar objek wisata
- d. Meningkatkan transportasi khusus untuk berkunjung ke objek wisata melalui pelayanan yang diberikan pemerintah setempat.

Daftar Pustaka

Buku

Rangkuti Freddy, 2016. Analisis SWOT: teknik membedah kasus bisnis, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian*. Bandung. Alfabeta

Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Manajemen*. Bandung. Alfabeta

Syahruman Yusi dan Umiyati Idris. *Metodologi Penelitian*. Palembang 2016

Jurnal

Alhamdi, Irfan., 2017. *Upaya Pengembangan Objek Wisata Dalam Menarik Minat Kunjungan Wisatawan (Studi Kasus Pada Objek Wisata Air Terjun Curup Tenang Bedegung Kabupaten Muara Enim)*. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya,

Asriandy, Ian. 2016. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun*

Bissapu Di Kabupaten Bantaeng. Makassar: Universitas Hasanuddin.

Hermawan, Hary. 2017. *Pengembangan Destinasi Wisata Pada Tingkat Tapak Lahan Dengan Pendekatan Analisis SWOT*. Bandung: STP ARS Internasional Bandung, Jurnal Pariwisata, Vol No 2 Tahun 2017.

Hidayat, Marceilla. 2011. *Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)*. Bandung: Politeknik Negeri Bandung, Jurnal (THE) Vol1, No, 1, Tahun 2011.

Primadany, Sefira Ryalita., Mardiyono, dan Riyanto. *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)*. Malang: Universitas Brawijaya, Jurnal JAP, Vol. 1, 4,

Rani, Maha Prasetya Deddy. 2014. *Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang)*. Surabaya: Universitas Airlangga, Jurnal Politik Muda Vol. 3 No. 3, Agustus-Desember 2014

Rusita, Walimbo, Rachmat., Sari, Yunita., dan Yanti, Melda. 2016. *Study Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Air Terjun Wiyono Di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rahman Provinsi Lampung*. Lampung: Universitas Lampung, Info Teknik/Volume 17, No.2-2016.

Santi, Nila Ulfa. 2010. *Perencanaan Strategis Pengembangan Objek Wisata Candi Cetho Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Sari, Kusuma Dewi. 2011. *Pengembangan Pariwisata Objek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang*. Semarang: Universitas Diponegoro

Sinarta, Riko Mirad. 2009. *Upaya Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Simuelue Pasca Tsunami*. Medan: Universitas Sumatera Utara.